

KONSTRUKSI IDENTITI PADA TELEVISYEN INDONESIA : KAJIAN DENGAN PERSPEKTIF *FUTURE STUDIES*

SUBHAN AFIFI
AHA 060013

ABSTRAK

Penyelidikan ini mengkaji bagaimana peranan televisi dalam mengkonstruksi identitas masyarakat Indonesia. Peranan tersebut dapat dicernati dari realiti kesejarahan televisyen sejak awal penubuhannya pada tahun 1962, hingga mengalami masa kebebasan dan pendemokrasian di masa reformasi saat ini. Struktur industri televisyen dan persoalan-persoalan regulasi yang melingkupinya dianalisis untuk memberikan konteks bagaimana kecenderungan rancangan-rancangan televisyen, dan identitas-identiti dominan apa yang dikonstruksikannya. Hasil kajian tersebut selanjutnya digunakan untuk melihat bagaimana senario televisyen dan identitas-identiti yang akan berkembang dalam masyarakat Indonesia di masa depan.

Penelitian ini menggunakan Teori Media dan Konstruksi Realiti Sosial, Teori Media, Kebudayaan dan Masyarakat, Teori Televisyen dan Konstruksi Identiti, dan Perspektif Future Studies, sebagai kerangka teori. Analisis kandungan terhadap rancangan-rancangan 11 stasiun televisyen Indonesia pada tahun 2009, dilakukan untuk melihat kecenderungan rancangan dan identitas-identiti yang dikonstruksikan. Selain itu dianalisis juga dilakukan terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan masyarakat dan amaran-amaran *Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)* terkait rancangan-rancangan televisyen yang bermasalah sepanjang tahun 2009. Untuk melakukan penilaian terhadap masa depan, dilakukan Delphy survey sebagai salah satu metod untuk melakukan prediksi dengan mengorganisasi dan meminta pendapat para pakar (*expert*) tentang masa depan. Hasil penyelidikan menunjukkan dalam sejarahnya televisyen Indonesia telah berperanan dalam konstruksi identitas masyarakat. Di era reformasi, struktur industri televisyen Indonesia dibangun oleh konglomerasi dan liberalisasi, dengan masih belum terselesaikannya persoalan regulasi. Regulasi penyiaran masih menunjukkan ketidakjelasan dan tumpang tindihnya wewenang antara kerajaan melalui *Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Komisi Penyiaran Indonesia*. Kondisi ini menyebabkan dunia penyiaran ini saat ini masih dipenuhi beragam persoalan. Salah satu masalah besar adalah banyaknya kritik terhadap rancangan-rancangan televisyen yang dianggap bermasalah dan tidak sehat untuk dikonsumsi masyarakat. Melalui content analysis, ditemukan bahwa rancangan hiburan dengan genre-genre seperti : “sinetron”, “infotainment”, “reality show”, “variety show” dan “komedi situasi”. Identiti dominan yang dikonstruksikan rancangan-rancangan itu adalah identiti cosmopolitan, menggeser identiti nasional dan identiti lokal. Kekerasan, pornografi, seksualiti, dan mulai bergesernya nilai-nilai sopan santun dan moral, banyak ditemukan dalam rancangan-rancangan televisyen Indonesia. Ke depan industry televisyen Indonesia akan semakin mengarah pada sistem penyiaran yang bebas, berbasis teknologi digital, berjejaringan, dan dikendalikan oleh kekuatan pasar (*market regulation*). Identiti masyarakat Indonesia juga diprediksi semakin mengarah pada *Sustainable Indonesian Cosmopolitan Identity* dengan ciri yang semakin terbuka, berorientasi global, moden dan bergesernya nilai-nilai lama.